

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET
KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG
(Studi kasus di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan)**

Suryatiningtias

**Ilmu Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Tiaa.maurer@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Kabupaten Way Kanan dengan studi kasus di Kecamatan Pakuan Ratu. Subjek dalam penelitian ini adalah petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu. Penelitian ini memiliki sampel 92 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan sikap senang bekerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet. Untuk meningkatkan pendapatan petani harus meminimalkan pengeluaran biaya produksi khususnya belanja jasa dan harga karet yang stabil.

Kata kunci: Pendapatan, Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Luas Lahan dan Rasa Senang Bekerja.

ABSTRACT

This research aims to analyze factors affecting farmers' income in Way Kanan District with case study of Pakuan Ratu sub-district. Subjects in this study were rubber farmers in Pakuan Ratu sub-district. In this study a sample of 92 respondents is selected using the Slovin formula. The analysis tool used is Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of the analysis obtained in this study that labor, production costs, land area and work pleasure have a significant influence on the income of rubber farmers. To increase the income of farmers should minimize the expenses of production, especially service spending and stable rubber prices.

Keywords: income, employee, The cost of production, land width and happiness.

PENDAHULUAN

Karet merupakan bahan baku utama yang banyak digunakan sebagai bahanbaku produk dan peralatan di dunia (baik produk industri maupun produk rumah tangga). Terdapat dua macam karert, sintetis dan alam. Bahan baku karet alam adalah getah pohon karet sedangkan bahan baku karet sintetis adalah minyak mentah. Kedua macam karet ini bersifat substitusi yang berarti dapat saling menggantikan. Bilamana produksi getah karet turun akan terjadi kenaikan harga karet alam yang mengakibatkan permintaan karet alam turun hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga karet sintetis.

Pohon karet mulai dapat disadap ketika berumur 7 tahun. Pohon karet dapat berproduksi sekitar 25 tahun atau sampai kulit yang di sadap habis sampai menunggu kulit pohon karet tumbuh lagi. Luas perkebunan karet di Indonesia semakin meningkat dalam periode terakhir ini. Pada tahun 2015, seluas 3,65 juta hektar merupakan luas total perkebunan karet di Indonesia. Perkebunan karet dianggap cukup menjanjikan sehingga banyak perkebunan komoditas lain beralih lahan ke perkebunan karet. Kebun karet milik pemerintah dan swasta semakin berkurang karena di alihkan pada perkebunan kelapa sawit, sedangkan perkebunan karet milik petani kecil semakin meningkat.

Secara keseluruhan luas lahan perkebunan karet di Kabupaten Way Kanan adalah 52.632 ha yang tersebar di 14 kecamatan. Pemilik dari masing-masing lahan tersebut adalah perkebunan karet rakyat dan perkebunan karet milik swasta dan pemerintah.

Tabel 1.2.

Luas lahan dan produksi perkebunan karet menurut kecamatan di Kabupaten Way Kanan, tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Banjit	650	980
2	Baradatu	565	896
3	Gunung Labuhan	600	990
4	Kasui	1.205	2.250
5	rebang tangkas	770	1.260
6	blambangan umpu	6.900	10.075
7	way tuba	10.200	8.400
8	negeri agung	3.970	9.300
9	Bahuga	4.880	9.600
10	buay bahuga	2.495	5.550
11	bumi agung	2.285	4.530
12	Pakuan Ratu	10.050	17.030
13	negara batin	980	1.375
14	negeri besar	435	700

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Way Kanan, 2016

Pakuan Ratu merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai luas lahan terbesar kedua setelah kecamatan Way Tuba namun memiliki produksi paling banyak dibanding yang lainnya yaitu sebesar 17.030 ton. Hal ini menunjukkan terdapat adanya gap. Secara umum suatu produksi yang memiliki lahan luas akan menghasilkan hasil produksi yang banyak pula.

Tanaman karet dikecamatan Pakuan Ratu merupakan usaha utama masyarakat. Kesejahteraan dan pendapatan petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu sangat dipengaruhi oleh tanaman karet. Rendahnya tingkat produktivitas karet di Kecamatan Pakuan Ratu dan harga jual yang menurun, akan menurunkan kesejahteraan dan pendapatan petani karet rakyat di Kecamatan Pakuan Ratu. Pemerintah daerah kurang memberikan bantuan kepada petani karet rakyat di Kecamatan Pakuan Ratu (E. Haryanto, personal communication, Desember 18, 2017).

Kecamatan Pakuan Ratu, Way Tuba dan Blambangan Umpu adalah tiga kecamatan di Kabupaten Way Kanan yang memiliki luas lahan karet terbesar. Kecamatan Pakuan Ratu adalah salah satu dari tiga Kecamatan yang memiliki luas tanam karet yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi dan saat proses pengambilan data, salah satu masyarakat menjelaskan bahwa sebagian besar petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu adalah (Transmigran) dari pulau Jawa, jadi mayoritas warga di Kecamatan Pakuan Ratu adalah orang Jawa. Karena letak Kecamatan Pakuan Ratu berada pada daerah yang jauh dari Kota Kabupaten Way Kanan, masyarakat harus membuka lahan baru baik untuk tempat tinggal maupun untuk perkebunan. Jadi dapat disimpulkan pekerjaan masyarakat di Kecamatan Pakuan Ratu adalah petani karet.

Budidaya tanaman karet pada perkebunan rakyat di Kecamatan Pakuan Ratu masih sangat tradisional. Budidaya tanaman milik petani rakyat sebagian dikelola oleh pemilik lahan dan keluarganya, tetapi ada juga sebagian dari pemilik lahan yang mempercayakan penyadapan karet dengan membayar orang lain, karena ada sebagian orang yang memiliki lahan karet yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan menyadap karetnya sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan. Setelah di sadap, getah hasil sadapan dijual kepada tengkulak. Setiap petani memiliki system penjualannya bermacam-macam. Ada yang menjual hasilnya setelah tiga kali sadapan, seminggu sekali dan ada juga yang menjual hasilnya satu bulan sekali. Begitupun pada saat ini harga karet tiga kali sadap di hargai sebesar Rp. 4.500/kg, mingguan Rp. 6.000/kg dan bulanan Rp. 8.000/kg. Saat ini harga karet mengalami penurunan. Pada bulan juni, juli dan Agustus harga karet yang hasilnya di jual satu bulan sekali mengalami kenaikan yait sebesar Rp. 13.000/kg namun pada bulan September, Oktober, November dan Desember harga karet bulanan mengalami penurunan. Pada bulan September di hargai sebesar Rp. 10.000/kg, bulan Oktober dan November Rp. 9.000/kg dan pada bulan

Desember harga karet bulanan di hargai sebesar Rp.8.000/kg. Dikarenakan pada bulan juni, juli dan agustus daun pohon karet mulai berguguran dan banyak pohon karet yang memiliki daun muda sehingga banyak pohon karet yang tidak bisa di sadap atau diambil getahnya. Maka produksi getah karet menurun atau langka dan harga dari tengkulak pun di naikan. Pernyataan tersebut didapatkan berdasarkan keterangan warga saat observasi dilakukan.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti akan menjelaskan topik tentang pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung”**. Apakah dengan fenomena yang ada dapat mempengaruhi pendapatan penduduk Pakuan Ratu bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi petani karet di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti kepada responden yang diteliti. Analisis untuk data primer ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Lokasi ini sengaja di pilih karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani karet. Dilihat dari luasnya perkebunan karet di Kabupaten Way Kanan. Terdapat empat uji instrumen dan data antara lain: uji reabilitas dan validitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang di olah menggunakan SPSS 2016 sebagai alat analisis. Hipotesis dari penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Pendaptan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Tenaga kerja
X2	= Biaya produksi (Rp)
X3	= Luas lahan (Ha)
X4	= Rasa Senang Bekerja
e	= <i>Term of error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Tabel 5.1.

Hasil Uji Validitas correlations

No	Pertanyaan	Jumlah
1	Saya mengerti detail tentang pertanian karet	0.517**
2	Semua kebutuhan pertanian karet mampu saya tangani	0.636**
3	Saya tidak pernah memaksa pekerja untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya	0.750**
4	Saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam pemeliharaan pohon karet	0.684**
5	Banyak atau sedikitnya pekerja tidak bepengaruh terhadap produksi karet	0.748**
6	Saya merasakan bekerja di ladang karet ini memberikan saya uang lebih	0.811**
7	Saya tidak akan mencari pekerjaan lain	0.758**
8	Saya sangat puas atas hasil yang saya dapatkan dari pekerjaan ini	0.843**
9	Saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan bertani karet	0.705**
10	Saya akan meningkatkan produksi karet dengan cara menambah tingkat penanaman bibit karet	0.757**

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan SPSS 16 yang menggunakan *korelasi product moment* dapat diketahui angka r hitung dari tiap-tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel (0,3), yang menunjukkan bahwa 10 pertanyaan tersebut adalah valid (sugiyono, 2011). Nilai r hitung dari pertanyaan 1 sebesar 0,517, pertanyaan 2 sebesar 0,636, pertanyaan 3 sebesar 0,750, pertanyaan 4 sebesar 0,684, pertanyaan 5 sebesar 0,748, pertanyaan 6 sebesar 0,811, pertanyaan 7 sebesar 0,758, pertanyaan 8 sebesar 0,843, pertanyaan 9 seberapa 0,705, pertanyaan 10 sebesar 0,757. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai no 10 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3.

b) Uji Reabilitas

Tabel 5.2.

Hasil Uji Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

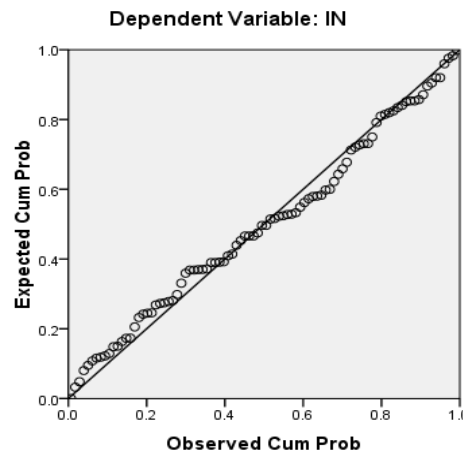
Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,888. Jadi angka tersebut (0,888) lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel senang bekerja dapat dikatakan reabel atau handal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Gambar 5.1 Grafik Normal P-P Plot

Data residual tersebut terdistribusi normal, karena sebaran titik-titik dari gambar 5.1 P-P Plot tersebut relatif mendekati garis lurus. Hasil ini sama dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.3.

Hasil Uji Multikolinearitas

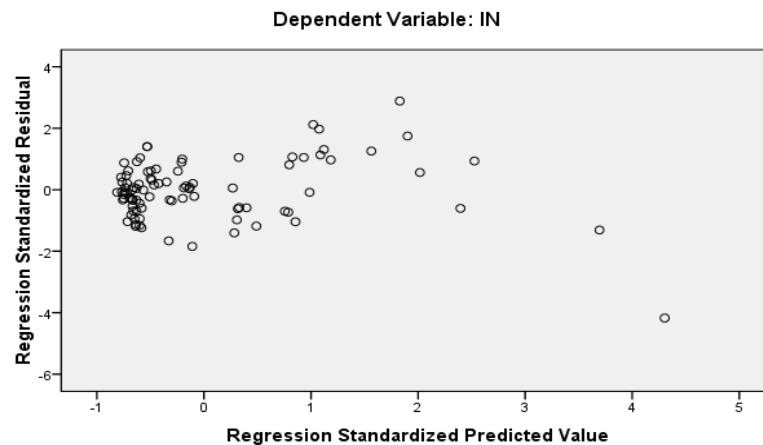
Variabel independen	toleransi	VIF	Kesimpulan
Tenaga Kerja	0.229	4.357	Non Multikolinearitas
Luas Lahan	0.156	6.405	Non Multikolinearitas
Senang Bekerja	0.764	1.308	Non Multikolinearitas
Biaya Produksi	0.116	8.625	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel Tenaga Kerja, Luas Lahan, Senang Bekerja, Biaya Produksi kurang dari 10 dan nilai Toleransinya lebih dari 0,1. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Gambar 5.2. Scatterplot (alur sebaran)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, berikut hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 5.4.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Intercept	-282219.456	-2.236	0.028	Signifikan
Tenaga Kerja (X1)	186191.669	2.847	0.006	Signifikan
Biaya Produksi (X2)	0.836	10.617	0.000	Signifikan
Luas Lahan (X3)	152361.313	2.989	0.004	Signifikan
Senang Bekerja (X4)	8310.216	1.998	0.049	Signifikan
F Hitung	495.586			
Sig. F	0.000			
R Square	0.958			
Adjusted R Square	0.956			
Pendapatan Petani Karet (Y)	Variabel dependen			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = -282219.456 + 186191.669TK + 0.836BP + 152361.313LL + 8310.216SB + e$$

Regresi non linier berganda dapat di tuliskan persamaan sebagai berikut:

$$P = -282219.456 TK^{186191.669} BP^{0.836} LL^{152361.313} SB^{8310.216}$$

Dimana:

P = Pendapatan

TK = Tenaga Kerja

BP = Biaya Produksi

LL = Luas Lahan

SB = Senang Bekerja

Interprestasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = -282219.456

Apabila variabel tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja sama dengan nol, maka pendapatan pertanian karet di Kecamatan Pakuan Ratu akan bernilai negatif sebesar -282219.456 satuan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

2. $\beta_1 = 186191.669$

Apabila variabel tenaga kerja (TK) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 186191.669 satuan.

3. $\beta_2 = 0.836$

apabila variabel biaya produksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel tenaga kerja, luas lahan dan senang bekerja dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 0.836 satuan.

4. $\beta_3 = 152361.313$

apabila variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel tenaga kerja, biaya produksi dan senang bekerja dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 152361.313 satuan.

5. $B_4 = 8310.216$

apabila variabel senang bekerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel tenaga kerja, biaya produksi dan luas lahan dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 8310.216 satuan.

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji signifikan variabel secara bersamaan 0 (Uji F)

Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 5.5.

Hasil Uji Variabel Secara Bersama-sama (Uji F)

Modal		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,569E13	4	1,142E13	495.58	0.000
	Residual	2,005E12	87	2,305E10	6	
	Total	4,769E12	91			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Uji F diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0.05, maka nilai signifikan penelitian ini $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan berarti bahwa variabel independen tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet dalam penelitian ini.

2. Uji signifikan secara individual (Uji t)

Untuk mengetahui masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah (α) = 0,05. Dengan syarat sebagai berikut:

H0 diterima sekaligus H1 ditolak apabila nilai $\text{sig} > 0,05$

H0 ditolak sekaligus H1 diterima apabila nilai $\text{sig} < 0,05$

a) Pengujian terhadap variabel Tenaga Kerja (TK)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai thitung variabel tenaga kerja sebesar 2,847. Dengan nilai signifikan adalah $0,006 < 0,05$ maka H0 ditolak atau sekaligus H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P).

b) Pengujian terhadap variabel Biaya Produksi (BP)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa nilai thitung variabel biaya produksi sebesar 10,617. Dengan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka H0

ditolak dan sekaligus H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani.

c) Pengujian terhadap variabel luas lahan (LL)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa thitung variabel luas lahan sebesar 2,989. Dengan nilai signifikan adalah $0,004 < 0,05$ maka H0 ditolak sekaligus H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet.

d) Pengujian terhadap variabel Senang Bekerja (SB)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai thitung variabel senang bekerja adalah 1,998. Dengan nilai signifikan adalah $0,049 < 0,05$ maka H0 ditolak dan sekaligus H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel senang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani.

5. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kabupaten Way Kanan khususnya Kecamatan Pakuan Ratu, karena peneliti memilih Kecamatan Pakuan Ratu sebagai random sampling nya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja.

Berdasarkan hasil uji regresi Uji F, merupakan pengujian secara bersama diperoleh hasil semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani karet. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 95,6% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana variabel tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja bersama-sama memiliki pengaruh terhadap dependen yaitu pendapatan petani karet. Kemudian, secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikan variabel tenaga kerja sebesar 0,006. Sehingga lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) = 0,005. Oleh karena itu, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Kemudian, dari hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 186191,669. Maka apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan petani akan meningkat.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan oleh petani karena faktor ini adalah faktor utama dari petani yaitu pengeluaran biaya awal sebelum mendapatkan hasil dari produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi dari variabel biaya produksi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi dari variabel biaya produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Maka variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,836. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Maka dari itu petani karet dalam Petaninya harus sangat mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan menekan biaya yang dikeluarkan petani keuntungan yang didapat petani juga akan besar.

3. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam Petani. Karena lahan adalah tempat berlangsungnya proses produksi. Dari hasil uji t signifikansi variabel luas lahan menunjukkan nilai sebesar 0.004. Sehingga nilai signifikansi dari variabel luas lahan lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Sehingga variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Dalam penelitian ini analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel luas lahan sebesar 152361,313. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan jika semakin luas lahan yang garap petani untuk proses produksi maka meningkat juga pendapatan petani. Dengan luas lahan yang memadai, jumlah produksi yang banyak dan harga yang tinggi pula. Di Kecamatan Pakuan Ratu ini termasuk

kecamatan yang jauh dari perkotaan jadi peluang petani untuk membuka lahan tanam pohon karet masih sangat besar.

4. Senang Bekerja

Dalam penelitian hasil uji t diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Sehingga nilai signifikansi dari variabel jumlah produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Oleh karena itu, variabel senang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Kemudian hasil analisis regresi dari variabel senang bekerja menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat senang bekerja sebesar 8310,216. Angka tersebut menunjukkan bahwa petani karet lebih senang bekerja di perkebunan karet daripada bekerja di perkebunan kelapa sawit. Para petani memilih bekerja di perkebunan karet karena lebih menguntungkan.

6. Analisis Pendapatan Petani Karet

Berikut adalah pembahasan dan uraian dari pendapatan yang diperoleh per respondennya dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Way Kanan khususnya Kecamatan Pakuan Ratu:

1. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah berapa banyak pekerja yang dipekerjakan (orang). Setiap responden memiliki tenaga kerja yang berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang dimiliki responden. Menurut data yang diperoleh peneliti jumlah tenaga kerja dari 92 orang responden sebanyak 120 orang.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini mencakup belanja barang dan belanja jasa.

1) Belanja Barang

a) Biaya pupuk

Pemupukan pada umumnya biasanya dilakukan 2 kali satu tahun, namun ada juga yang melakukan pemupukan 4 kali dalam setahun. Pemupukan biasanya dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan pohon karet, petani biasanya menggunakan pupuk KCL dan urea. Namun, tidak semua petani menggunakan pupuk tersebut karena tanaman karet di lokasi tersebut adalah pohon karet yang siap di ambil getahnya (sadap).

b) Biaya Penyusutan Alat

Alat yang digunakan untuk proses produksi terdiri dari sayak (wadah lateks), sudu, dan alat penyadap (pisau). Alat tersebut biasanya diganti jika sudah tidak layak lagi untuk digunakan dalam proses produksi. Tetapi tidak semua petani mengganti alat-alat tersebut setiap bulan, hanya beberapa responden saja.

c) Biaya Asam Cuka

Asam cuka atau biasa disebut (cuka parah) ini adalah cairan yang digunakan petani untuk perekat getah yang disatukan menjadi cetakan yang disiapkan. Getah yang dimaksud adalah kumpulan dari tetesan getah-getah karet pada sayak yang tumpang selama 3-5 hari kemudian di satukan menjadi satu cetakan .

2) Belanja jasa

Belanja jasa yang dimaksud adalah belanja tenaga kerja, yang biasa dilakukan oleh seorang pekerja adalah prngolahan pohon karet (sadap) dan pemeliharaan. Semua responden dalam penelitian ini menggunakan tenaga kerja dalam pemeliharaan dan sadap. Biasanya biaya untuk penyadap ini dengan cara bagi hasil antara pekerja dan pemilik kebun karet. Bagi hasil ini ada dua jenis yaitu bagi 2 antara buruh dan pemilik kebun dengan jumlah yang sama dan bagi 5 yaitu dalam pembagian ini 2 untuk buruh dan 3 untuk pemilik kebun. Pembagian antara pekerja dan pemilik kebun sesuai dengan perjanjian awal antara keduanya.

Biaya produksi untuk belanja barang yang terdiri dari pestisida, pupuk, penyusutan alat penyadap, dan biaya asam cuka dalam satu bulan dengan jumlah responden 92 orang adalah sebesar Rp.13.822.000 dengan rata-rata Rp.150.239.

Biaya belanja jasa yaitu upah untuk pekerja dalam satu bulan dengan jumlah responden 92 orang sebesar Rp. 58.994.000 dengan rata-rata Rp. 641.239 responden dalam perbulan.

Jumlah biaya produksi untuk 92 orang responden yang terdiri dari biaya belanja jasa dan biaya barang sebesar Rp. 72.816.000.dengan rata-rata biaya produksi yang ditanggung oleh petani sebesar Rp. 791.478 perresponden.

3. Luas Lahan

Luas lahan perkebunan petani karet pada penelitian ini bervariasi mulai dari 1-5 ha.Luas lahan juga salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah getah yang dihasilkan, semakin luas lahan semakin besar juga getah karet yang dihasilkan. Jumlah luas lahan

dari 92 orang responden seluas 142 hektar. Dengan nilairata-rata luas lahan yang dimiliki petani sebesar 1,54 hektar.

4. Rasa Senang bekerja

Rasa senang bekerja petani karet di penelitian ini memiliki 10 pertanyaan yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,888. Jadi angka tersebut (0,888) lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan sebagai ukuran variabel senang bekerja dapat dikatakan reabel atau handal untuk menjelaskan keadaan yang di alami oleh petani tersebut. Berdasarkan pertanyaan pertama “saya mengerti detail tentang pertanian karet”. Pertanian karet yang dimaksud adalah semua kegiatan bertani mulai dari pengolaha lahan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, penyadapan sampai getah karet terjual.

Pertanyaan kedua “semua kebutuhan pertanian karet mampu saya tangani”. Kebutuhan pertanian meliputi bibit tanaman karet, sarana produksi (pestisida dan pupuk pestisida) dan sarana pendukung lainnya. Pertanyaan ketiga “saya tidak pernah memaksa pekerja untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya”. Tidak ada target produksi untuk pekerja dalam bekerja. Upah pekerja bergantung pada produksi tanaman karet. Bilamana pekerja ingin mendapatkan upah yang lebih banyak dia harus lebih giat bekerja supaya produktivitas naik dan dia mendapatkan upah yang lebih banyak.

Pertanyaan keempat “saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam pemeliharaan pohon karet”. Hama dan penyakit tanaman karet dapat teratasi dengan pemberian pestisida, insektisida dan cara penanggulangan yang lain sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam pemeliharaan pohon karet. Pertanyaan kelima “banyak atau sedikitnya pekerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet”. Produksi pohon karet dipengaruhi oleh pemberian pupuk pestisida, tehnik penyadapan, kondisi cuaca, umur pohon karet. Tenaga kerja hanya berpengaruh pada saat pemberian pupuk pestisida dan penyadapan karet.

Pertanyaan keenam “saya merasakan bekerja di ladang karet ini memberikan saya uang lebih”. Dibanding dengan bekerja disektor pekerjaan lain, bertani karet menghasilkan uang yang paling banyak dan mudah untuk dijalankan. Pertanyaan ketujuh

“saya tidak akan mencari pekerjaan lain”. Bertani karet menghasilkan uang lebih dan mudah untuk dijalankan oleh karena itu, petani tidak ingin mencari pekerjaan lain.

Pertanyaan kedelapan “saya sangat puas atas hasil yang saya dapatkan dari pekerjaan ini”. Bekerja sebagai petani karet memberikan kepuasan tersendiri baik secara materi maupun moril. Pertanyaan kesembilan “saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan bertani karet”. Bertani karet memberikan saya uang yang lebih sehingga saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya. Pertanyaan kesepuluh “saya akan meningkatkan produksi karet dengan cara menambah tingkat penanaman bibit karet”. Semakin banyak pohon karet yang di tanam maka produktivitas akan meningkat.

5. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor ialah harga dikalikan jumlah produksi dengan rumus :

$$PK = JP.H$$

Dimana :

P = Perndapatan Kotor

JP = Jumlah Produksi

H = Harga

Jumlah penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp.177.009.000 dari 92 orang responden hasil jumlah produksi dikali harga. Dengan jumlah rata-rata Rp. 1.924.011 perresponden dalam satu bulan.

6. Pendapatan bersih

Pendapatan yang diterima petani setelah jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dirumuskan :

$$\Pi = PK-BT$$

Dimana :

Π = Pendapatan Bersih

PK = pendapatan Kotor

BT = Biaya Total

Jumlah pendapatan kotor dalam satu bulan sebesar Rp. 177.009.000 dari 92 responden dikurangi biaya total dari biaya produksi sebesar Rp. 72.816.000 sehingga mendapatkan hasil sebesar Rp. 104.193.000. Jadi rata-rata pendapatan bersih petani karet dari 92 responden sebesar Rp. 1.132.533

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 2.847 dan nilai sig 0,006 pada *t*hitung
2. Variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 10.617 dan nilai sig 0,000 pada *t*hitung
3. Variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 2.989 dan nilai sig 0,004 pada *t*hitung
4. Variabel senang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 1.998 dan nilai sig 0,049 pada *t*hitung

B. SARAN

1. Bagi pemerintah. Pemerintah seharusnya memiliki peran yang penting dalam masalah ini, misalkan dengan cara menetapkan harga karet, menetapkan upah tenaga kerja petani karet, memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk petani karet agar para petani bisa lebih baik dalam proses perawatan maupun penyadapannya dan dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi petani karet, supaya dapat menambah jumlah produksi getah karet, memanfaatkan jumlah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan rasa senang bekerja seefektif mungkin. Terutama biaya produksi, yang dimaksud disini adalah belanja jasa. Apabila proses produksi dapat dilakukan sendiri maka pendapatan pun akan meningkat karena berkurangnya biaya produksi yang di keluarkan. Sebaiknya pula petani lebih memperhatikan getah karet yang murni dengan tidak menambahkan tatal di getah karet sehingga harga jual getah karet tinggi dengan demikian pendapatan petanipun akan meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dengan memilih atau menambah data dan variabel lain sehingga mampu menghaikan penelitian yang lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu dan biaya. Memerlukan waktu yang cukup lama, jarak antar lokasi yang jauh dan tingkat pemahaman responden atas pertanyaan di kuisioner peneliti kurang. Peneliti hanya menggunakan empat variabel, yaitu tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan rasa senang bekerja petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Andrews, F. M. & Robinson, J. P. 1991. Measures of subjective well-being. Dalam J. P. Robinson, P. R. Shaver, L. S. Wrightsman (Eds); *Measures of personality and social attitudes*. San Diego, California: Academic Press, Inc.
- Arikunto, Suharsimi 1994, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara.
- Azwar, S, 1986, *Reabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*, Yogyakarta, Liberty.
- Badan Pusat Statistik Lampung. (2016). *Lampung Dalam Angka2016*. Lampung. BPS Lampung.
- Badan Pusat Statistik Way Kanan. (2016). *Kabupaten Way Kanan Dalam Angka2016*. Way Kanan. BPS Way Kanan.
- Basuki, A, T, dan Yuliadi, Imamuddin, 2015, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*, Yogyakarta, Mitra Pustaka Nurani.
- Carr, A, 2004, *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strengths*, Hove & New York, Brunner–Routledge Taylor & Francis Group.
- Case, Karl E, Ray C, 2017, *Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta, Erlangga.
- Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, ANDI.
- Firdaus, Muhammad, 2008, *manajemen Agribisnis*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D, 2003, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta, Erlangga.
- Gustiyana, H, 2003, *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*, Jakarta, Salemba empat.
- Hastuti. D, 2007, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Jakarta, Penebar Swadaya.

- Hernanto, F, 1994, *Ilmu Usahatani*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Hurlock, 1997, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*”, Jakarta, Erlangga.
- Kromkratoke K dan Suwanmaneepong S, 2017, Socio-economic Characteristics of Rubber Farmer in the Drought Area in SaKaeo Province, Thailand, *International Journal of Agricultural Technology*, Vol 13 No 7.
- Mosher, AT, 1985, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*, Jakarta, Yasaguna.
- Mowen, H, 2006, *Akuntansi Manajemen : Perhitungan Biaya*. Jakarta, Salemba Empat.
- Mubyarto, 1986, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, LP3ES.
- Mulyadi, 2003, *Akuntansi Bisnis*, FE UGM, Yogyakarta.
- Poungchompu S. and S Chantanop, 2015, Factor Affecting Technical Efficiency of Smallholder Rubber Farming in Northeast Thailand, *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*, Vol 10 No 2.
- Seligman, M, E, P, 2005, *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*, PT. Mizan Pustaka, Bandung.
- Setiawan, A., dkk., 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet, *Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol 10 No 2.
- Sitinjak J,R,T dan Sugiarto, 2006, *LISREL*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1990, *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta, Rajawali Pers.
- _____, 1990, *Ilmu Usahatani*, Jakarta, UI Press.
- _____, 1995, *Teori Ekonomi Produksi; Dengan Pokok Bahasan analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Soekirno, S, 1985, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta, Bima Grafika.
- _____, 2016, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, Maria R, 2000, *Ekonomika Lingkungan*, BPFE, Yogyakarta.
- Triyadi, M., dkk., 2015, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau, *Jurnal Agribisnis*, Vol 7, No 3.
- Weriantoni, dkk, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet, *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, Vol 21 No 2.
- Wulandari S dan Widyastuti A., 2014, Faktor-Faktor Kebahagiaan di Tempat kerja, *Jurnal Psikologi*, Vol 10 No 1.

Yulia Woro Puspitorini. 2012. *Tingkah Laku Prosocial dan Kebahagiaan*. Skripsi Publikasi: Universitas Katolik Soegijapranata.

Zulganef, 2006, *Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5*, Bandung, Pustaka.